

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Sebagai upaya untuk melaksanakan amanat itu, pemerintah merencanakan pembangunan nasional di bidang pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mencerdaskan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Ilmu Penegtahuan Sosial sebagai salahsatu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaranya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa terbatas produk hapalan. Sifat materi pelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi

terhadap proses belajar mengajar yang di dominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan model ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Masalah ini dapat dirasakan oleh penulis sendiri bahwa pembelajaran IPS dirasakan sulit untuk diterima oleh para siswa karena sifatnya hapalan. Para guru dalam pembelajaran IPS mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan siswa belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilannya. Menurut Balen (1993, h. 21), pengembangan keterampilan tersebut yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berfikir, keterampilan sosial dan keterampilan praktis. Keterampilan berpikir dikembangkan untuk melatih siswa berpikir logis dan sistematis melalui proses belajar mengajar dengan model pengembangan berpikir kritis, keterampilan sosial dan praktis melalui model dialog kreatif. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan keberhasilannya bagi siswa dalam kehidupannya. Pembelajaran IPS di sekolah- sekolah dasar dilaksanakan secara terpadu dengan menggabungkan antara ilmu ekonomi, geografi, dan sejarah. Penyampaian materi IPS yang luas tersebut tidak cukup hanya mengandalkan model konvensional saja, tetapi melakukan model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami berbagai

konsep ilmu sosial yang di gunakan serta melatih motivasi siswa dalam belajar.

Djojo Suradisastra (1991, h. 5) mengatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan salah satu penanaman konsep berpikir luas kepada siswa. Hal tersebut berarti siswa dapat menemukan pengetahuan yang baru dan luas melalui pemberian mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Siswa dapat mempelajari mata pelajaran ini dengan menemukan informasi baru yang aktual terkait pada mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan ilmu-ilmu sosial tidak di ukur secara mutlak dan tetap, berbeda dengan ilmu sains yang telah memiliki berbagai konsep khusus dan mutlak terkait ilmu alam berdasarkan hasil uji coba maupun berbagai penelitian para ahli di bidang sains. Ilmu sosial memiliki kemungkinan perubahan yang tinggi dan akan terus dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Sementara dalam praktik pembelajaran IPS pada umumnya lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru bercerita di depan kelas sedangkan siswa pasif mendengarkan tanpa ada aktivitas pembelajaran. Akibatnya siswa lamban dalam menerima materi pelajaran sehingga dirasakan bagi umumnya siswa pembelajaran IPS sangat membosankan. Ditambah lagi dengan penerapan model pembelajaran oleh guru yang tidak sesuai dengan siswa dan kondisi materi pelajaran yang di ajarkanya.

Dari beberapa masalah yang di hadapi oleh siswa, tentu sangat berpengaruh besar dalam proses kegiatan pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran IPS sangat tidak menyenangkan akhirnya siswa menjadi ngantuk dan jenuh pada saat proses pembelajaran. Adapun masalah pembelajaran yang muncul berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SDN Jatiroke II ini terutama pada materi koperasi adalah sebagai berikut :

1. Motivasi siswa terhadap pelajaran IPS khususnya materi koperasi sangat lemah, sehingga pembelajaran dirasakan tidak aktif, kreatif dan menyenangkan.
2. Prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS khususnya materi koperasi sangat tidak menggembirakan.
3. Media pelajaran sangat minim, sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cepat bosan dan ngantuk bahkan sebagian siswa ngobrol karena pembelajaran tidak menarik.
4. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (Teacher Centre), sehingga siswa pasif hanya mendengarkan ceramah.
5. Metode pembelajaran tidak variatif, menyebabkan materi kurang diserap oleh siswa.

Dari data hasil observasi tersebut apabila dihubungkan dengan fakta dilapangan memang benar terbukti bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Jatiroke II kurang menggembirakan dapat dilihat dari hasil ulangan awal semester dua mengenai Koperasi sangat memprihatinkan yaitu hanya 28,94 % atau 11 yaitu dari 37 orang siswa yang mencapai nilai KKM 75.

Melihat kondisi yang ada dilapangan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan terobosan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran materi Koperasi, karena data awal hasil ulangan dari jumlah siswa 37 orang, terdapat 17 siswa laki-laki, 20 siswa perempuan, dan hanya 11 (28,94%) orang yang mendapat nilai baik sesuai dengan KKM yang harus dicapai siswa yaitu 75, dan selebihnya siswa yang kurang dari KKM sebanyak

26 (70,27 %) orang. Adapun metode yang akan dilakukan penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL, karena dengan menggunakan model tipe CTL diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran siswa lainnya, siswa tidak hanya mempelajari materi yang disampaikan guru, siswa juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya dan meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan. Penulis memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang di pelajarnya dengan menyajikan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara reflektif, dapat di nyatakan dari permasalahan ke permasalahan lainnya selain itu agar dalam belajar tidak hanya sekedar hapalan tetapi perlu dengan adanya pemahaman. Disamping melatih siswa dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Alasan lain peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe CTL, karena dalam proses pembelajarannya tipe CTL memiliki karakteristik antara lain; kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis, guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa: peta-peta, gambar,

artikel humor, dan lain-lain. Siswa dapat mengembangkan diri dalam kelompok diskusi, siswa dapat sharing pendapat dengan teman kelompoknya sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar, lagi pula semua siswa diuntut aktif sehingga tidak didominasi oleh satu atau dua orang saja, hal ini cocok apabila di terapkan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Jatiroke II kecamatan Jatinangor kabupaten Sumedang yang mempunyai potensi untuk lebih berkembang.

Dalam pelaksanaanya penulis dalam memperbaiki proses belajar mengajar akan mencoba melalui penelitian tindakan kelas, dengan harapan pemahaman dan keterampilan siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai memenuhi target kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Koperasi di Kelas IV SD Negeri Jatiroke II Sumedang”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagai mana yang telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan kurang efektif dan optimal, menyebabkan motivasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS materi koperasi dirasakan sangat lemah.

2. Penerapan metode pelajaran kurang bervariasi menyebabkan rendahnya respon dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
3. Pencapaian prestasi belajar siswa sangat rendah pada pelajaran IPS materi koperasi, jika dipersentasikan kurang dari 30 % yang mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 75.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :” Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CTL dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran IPS materi koperasi di kelas IV SD Negeri Jatiroke II Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang ?”.

Memperhatikan rumusan masalah utama sebagaimana yang di sampaikan di atas masih terlalu luas, sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus di teliti, maka peneliti merumuskan masalah secara rinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana penyusunan sistematika perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model kooperatif tipe CTL pada siswa kelas IV SD Negeri Jatiroke II Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang pada pembelajaran IPS dalam materi koperasi?

2. Bagaimana mengaktualisasikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL pada siswa kelas IV SD Negeri Jatiroke II Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang pada pembelajaran IPS dalam materi koperasi?
3. Bagaimana setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Jatiroke II Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang pada pelajaran IPS materi koperasi ?
4. Bagaimana setelah penerapan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe CTL, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Jatiroke II Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang pada pelajaran IPS materi koperasi ?.

D. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan Penelitian Tindakan Kelas dalam mencari data yang diperlukan guru untuk mendukung karya tulis ini, maka peneliti memberikan pembatasan masalah pada :

1. Pengukuran penilaian Motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Pengkajian dan penelaahan dari beberapa pokok bahasan pada mata pelajaran IPS dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada materi pembelajaran Koperasi.

3. Menentukan Objek dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti siswa pada kelas IV SD Negeri Jatiroke II Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian ,maka tujuan secara umum adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Koperasi dengan penggunaan pendekatan CTL.

2. Tujuan Khusus

Meneliti dari permasalahan pada tujuan umum ,maka perlu untuk merumuskan tujuan secara khusus.

1. Untuk mengetahui dan meningkatkan cara penyusunan perencanaan pembelajaran pada pelajaran IPS materi koperasi kelas IV SD Negeri Jatiroke II dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CTL
2. Untuk mengetahui dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada pelajaran IPS materi koperasi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CTL di kelas IV SD Negeri Jatiroke II.
3. Untuk mengetahui dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS materi Koperasi dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe CTL pada siswa kelas IV SD Negeri Jatiroke II .

4. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Koperasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CTL pada siswa kelas IV SD Negeri Jatiroke II .

F. Manfaat Penelitian

Dalam setiap kegiatan tentu sangat diharapkan adanya manfaat, terutama pada penelitian tindakan kelas yang sedang dilaksanakan ini yaitu dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS materi koperasi di kelas IV SD Negeri Jatiroke II dengan menggunakan pendekatan CTL.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis bahwa penelitian ini dapat meningkatkan motivasi prestasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri Jatiroke II pada pembelajaran IPS materi koperasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan oleh guru yang sedang belajar dalam sebuah penelitian, terutama penelitian tindakan kelas.

2. Manfaat Praktis

Pada praktiknya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat bagi guru

- 1) Untuk memperbaiki pembelajaran IPS agar mencapai hasil yang optimal.
- 2) Percaya diri dalam menyiapkan kompetensi profesional.
- 3) Menambah wawasan pengetahuan, keterampilan dalam pemecahan masalah sosial.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- 3) Meningkatkan prestasi, motivasi, kreatifitas, berpikir kritis dan logis dalam praktiknya pada kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu lulusan .
- 2) Meningkatkan kerjasama di antara personal.
- 3) Menumbuhkan kepercayaan yang positif dari masyarakat.

4. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat sekali bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan keilmuan baik pada pembelajaran IPS maupun dalam teknik penulisan penelitian tindakan kelas, yang pada umumnya dirasakan sulit oleh setiap guru ,juga dapat menambah semangat untuk lebih dalam lagi menggali pengetahuan untuk penelitian selanjutnya,juga

untuk membimbing teman seprofesi. disamping itu mendapat tambahan dalam penguasaan model pembelajaran terutama yang sedang dilakukan yaitu pendekatan model CTL.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut :

1. Koperasi

a). Pengertian Koperasi

Secara harfiah koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Cooperation yang terdiri dari dua suku kata : Co yang berarti bersama, Operation berarti bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah bekerja sama, sehingga setiap bentuk kerjasama dapat disebut koperasi.

UU No. 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan.

b). Tujuan Koperasi

Tujuan utama Koperasi di Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 3 menyebutkan bahwa “tujuan koperasi Indonesia adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka memajukan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

c). Fungsi Koperasi

Menurut pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 memiliki empat fungsi yaitu :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial potensi dan kemampuan ekonomi para anggotanya koperasi pada umumnya relatif kecil.
- 2) Turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat selain diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, koperasi juga diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerjasama ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis.

- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

d). Manfaat Koperasi

Koperasi akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Ada 10 manfaat koperasi bagi anggota koperasi, baik di bidang ekonomi baik di bidang sosial.

- 1). Meningkatkan penghasilan anggota
- 2). Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah
- 3). Menumbuhkan motif berusaha yang berperikemanusiaan
- 4). Menumbuhkan sikap jujur dan terbuka
- 5). Melatih bersikap mandiri
- 6). Melatih menggunakan pendapatan secara efektif
- 7). Memperoleh pinjaman dengan mudah
- 8). Menanamkan disiplin dan tanggung jawab
- 9). Mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai dan tentram
- 10). Mendidik anggota untuk memiliki semangat kerjasama

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Numan Sumantri (2001, h. 93) menyatakan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan dikaji secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis tujuan pendidikan.

Djojo Suradisastra (1991, h. 5) mengatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan salah satu penanaman konsep berpikir luas kepada siswa. Hal tersebut berarti siswa dapat menemukan pengetahuan yang baru dan luas melalui pemberian mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Siswa dapat mempelajari mata pelajaran ini dengan menemukan informasi baru yang aktual terkait pada mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan ilmu-ilmu sosial tidak diukur secara mutlak dan tetap, berbeda dengan ilmu sains yang telah memiliki berbagai konsep khusus dan mutlak terkait ilmu alam berdasarkan hasil uji coba maupun berbagai penelitian para ahli dibidang sains. Ilmu sosial memiliki kemungkinan perubahan yang tinggi dan akan terus dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dilaksanakan secara terpadu dengan menghubungkan antara ekonomi, geografi dan sejarah.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurhayati (2002, h. 25) pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Cooperatif learning adalah kegiatan belajar siswa dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2006, h. 239).

Belajar kooperatif adalah belajar pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk

memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainya dalam kelompok tersebut (Jonson & Hasan, 1996, h. 46).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam system belajar kooperatif siswa belajar bekerja bersama anggota lainya.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL

Model pembelajaran kooperatif tipe CTL adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Pembelajaran Kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapan kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya (Sugandi, 2004. h, 41).

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CTL ini adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kecil. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe CTL siswa

memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi, anggota kelompok bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya.. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Selanjutnya, hasil pembahasan permasalahan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

5. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Dalam pengertian lain motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan semangat.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002, h. 80) mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seseorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Berdasarkan pendapat teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa

yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

b. Tujuan Motivasi

Menurut Djamarah (2002, h. 123) ada tiga fungsi motivasi :

Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

c. Jenis Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002, h. 86) motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki dua jenis tingkat kekuatan, yaitu :

1). Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

2). Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motivasi ini dikaitkan dengan motivasi sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.

6. Prestasi

a. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Pengertian lain bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Djamarah (1994, h. 21) bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam bentuk angka atau pernyataan.

b. Tujuan Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa, angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua untuk kenaikan kelas dan penentuan kelulusan para siswa.

- 1). Untuk menempatkan para siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
- 2). Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan), yang berguna baik dalam hubungan dengan tujuan ke dua maupun untuk menentukan sebab sebab kesulitan belajar para siswa.
- 3). Sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan program remedial bagi para siswa.

c. Fungsi Prestasi Belajar

- 1). Untuk menyusun Draft nilai pengisian buku raport
- 2). Untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan
- 3). Untuk memasukan data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan.